

---

## Strategi Guru dalam Implementasi Ajaran Taman Siswa Tringa (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni) pada Pembelajaran PPKN

---

### INFO PENULIS    INFO ARTIKEL

Dian Setiawan    ISSN: 2807-7474  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa    Vol. 4, No. 1, April 2024  
ddian.setiawan@gmail.com    <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Jati Asmayanti  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
jatiasmayanti6@gmail.com

Ida Megawati  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
ida.megawati@ustjogja.ac.id

© 2024 Unsultra All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Setiawan, D., Asmayanti, J., & Megawati, I. (2024). Strategi Guru dalam Implementasi Ajaran Taman Siswa Tringa (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni) pada Pembelajaran PPKN. *Sultra Educational Journal*, 4 (1), 12-16.

---

### **Abstrak**

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk dapat membantu peserta didik belajar ataupun memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran yang diterimanya di dalam kelas. Hal ini dapat dimaknai dengan pengetahuan atau pengajaran yang telah guru lakukan terhadap peserta didik, peserta didik tidak hanya tau akan pengetahuan yang sedang mereka terima, namun dari pengetahuan yang sudah di dapatkannya peserta didik mampu untuk mengerti memahami dengan baik (*Ngeriti*) untuk selanjutnya peserta didik dapat merasakan tentang kegunaan suatu pengetahuan yang sudah peserta didik peroleh (*Ngrasa*) dan dapat peserta didik terapkan dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, pertemanan, dan di dalam lingkungan masyarakat (*Nglakoni*) di dalam mengajarkan pengetahuan dalam muatan PPKn di sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Strategi Guru, Tringa, PPKn.

### **Abstract**

The learning strategy is the scope of all kinds of ways of learning. With regard to what is used by educators to be able to help students learn or gain a better understanding of the subject matter they receive in class. This can be interpreted by the knowledge or teaching that the teacher has done for students, students not only know the knowledge they are receiving, but from the knowledge they have obtained students are able to understand well (understand) for further students can feel about the usefulness of a knowledge that students have acquired (*Ngrasa*) and students can apply and practice it in everyday life in the family environment, friendships, and in the community environment (*Ngrasa*) in teaching knowledge in PPKn content in elementary schools .

**Keywords:** Teacher Strategy, Tringa, PPKn.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1). Jadi pendidikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan agar terciptanya pembelajaran yang mampu untuk mengaktifkan peserta didik. Dengan demikian pendidikan bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu berkembang secara optimal. Potensi ini tidak hanya penting dan berguna untuk peserta didik, namun juga sangat mempengaruhi hidupnya bagi masyarakat, bangsa, dan Negara.

Strategi dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai guru yang profesional dalam mengutamakan pemahaman peserta didik di dalam proses pembelajaran tentunya guru hendaknya memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni, seperti yang diketahui kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini tugas utama guru ialah kemampuan mengelola pembelajaran.

Strategi dalam menjalankan pembelajaran di sekolah dasar alangkah lebih baiknya guru dapat menanamkan pengetahuan secara lebih mendalam. Hal ini dapat dimaknai dengan pengetahuan atau pengajaran yang telah guru lakukan terhadap peserta didik, peserta didik tidak hanya tau akan pengetahuan yang sedang mereka terima, namun dari pengetahuan yang sudah di dapatkannya peserta didik mampu untuk mengerti memahami dengan baik (*Ngerti*) untuk selanjutnya peserta didik dapat merasakan tentang kegunaan suatu pengetahuan yang sudah peserta didik peroleh (*Ngrasa*) dan dapat peserta didik terapkan dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, pertemanan, dan di dalam lingkungan masyarakat (*Nglakoni*) (Ketamansiswaan, 2014). Dalam pengimplementasian Tringa yang dimaksud ialah sebaai contoh pada pembelajaran PPKn dengan materi tolong menolong peserta didik mampu mengerti dan memahami dengan baik apa itu makna tolong menolong pada sesama makhluk hidup (*Ngerti*), kemudian dengan ilmu pengetahuan pemahaman yang diperoleh peserta didik oleh guru seharusnya peserta didik dapat merasakan betapa pentingnya sebagai manusia untuk mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama makhluk hidup untuk saling tolong menolong (*Ngrasa*), lalu dengan pemahaman dan kesadaran dalam pengetahuan tolong menolong peserta didik harus bisa mengamalkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (*Nglakoni*).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, ditemukan permasalahan dalam keseharian peserta didik di SD N 01 Joton ini nyatanya pengamalan ilmu pengetahuan yang diharapkan belum bisa terlihat dengan baik. Karena masih banyak peserta didik yang tidak memahami betul serta belum bisa mengamalkan atau menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk dapat diterapkan secara baik dan benar. Kemudian cara dalam guru memberikan pengajaran belum menunjukkan ke arah konseptual, padahal dalam muatan PPKn ini sangat mudah untuk dihubungkan kedalam kehidupan sehari-hari.

*Tringa* merupakan implementasi dari seseorang yang sudah mempunyai ilmu pengetahuan. Seseorang jika sudah mempunyai pengetahuan (*Ngerti*) tentang suatu hal, hendaknya harus mempunyai rasa untuk ingin melakukan atau melaksanakan hal yang sesuai dengan pengetahuan yang di milikinya. Tidak hanya sampai ingin (*Ngrasa*), tetapi hendaknya melakukan (*Nglakoni*) dari ilmu pengetahuan yang dimiliki. Misalnya tahu untuk menjadi seorang ilmuwan maka sifat yang harus dimiliki merupakan sikap jujur, apa adanya, disiplin, dan sesuai fakta. Maka sifat yang harus dilakukan adalah jujur, apa adanya, disiplin, dan sesuai fakta (Nadziroh, 2017: 94-95).

Sebagian besar guru sebenarnya sudah melaksanakan ajaran Tamansiswa Tri-Nga. Namun, pada pengimplementasiannya masih terlihat belum memaksimalkan arti dari *Ngerti*, *Ngrasa*, *Nglakoni*. Dikarenakan tidak semua guru mengerti akan ajaran Tamansiswa yang satu ini. Sehingga diketahui bahwa perlunya informasi mengenai ajaran Tamansiswa Tri-Nga (*Ngerti*, *Ngrasa*, *Nglakoni*) untuk dapat dipergunakan untuk guru dalam pengajarannya. Artikel ini akan membahas tentang ajaran Tamansiswa Tri-Nga (*Ngerti*, *Ngrasa*, *Nglakoni*) beserta dengan cara penerapannya dalam pembelajaran PPKn. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah agar guru mendapatkan informasi dan gambaran mengenai penerapan ajaran Tamansiswa Tri-Nga (*Ngerti*, *Ngrasa*, *Nglakoni*) dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Hal ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan mutu pengajaran atau pendidikan di sekolah dasar.

## **B. Hasil Dan Pembahasan**

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang komprehensif yang mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang memiliki suatu tujuan dalam jangka panjang guna memenangkan kompetensi ahli. Kemudian dengan strategi akan cukup mudah untuk menentukan kemana akan mencari dengan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka waktu yang panjang (Chan, Kurniawan, & dkk, 2019).

Berkenaan dengan manajemen kelas Dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru seharusnya mampu untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman serta kepuasan dalam mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.

Strategi pembelajaran merupakan cakupan dari segala jenis cara dalam pembelajaran. Berkenaan dengan yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk dapat membantu peserta didik belajar ataupun memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran yang diterimanya di dalam kelas.

Situasi lingkungan persekolahan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ini terlihat bahwa peran guru sebagai demonstrator sudah cukup baik dikarenakan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar sudah mumpuni. Namun dalam memberikan pelayanan yang baik untuk membentuk pemahaman dari pengetahuan yang diutarakan belum cukup baik, dikarenakan terlihat jelas bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu untuk menerapkan pengetahuan yang sudah mereka peroleh ketika didalam kelas.

Keseharian peserta didik dapat dilihat dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di pada tanggal 22 September 2022 permasalahan-permasalahan yang ditemukan antara lain seperti peran guru yang belum sepenuhnya mampu menarik perhatian peserta didik untuk dapat mendengarkan dan memahami dengan baik terkait materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik masih terlihat ramai sendiri ketika guru sedang melakukan pengajaran, emosi dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa terkontrol dengan baik, dalam proses pembelajaran hubungan pertemanan dari beberapa peserta didik masih suka saling menjaili, mengejek dan berkelahi antar sesama peserta didik, dalam kegiatan beribadah beberapa peserta didik masih harus disadarkan baru mengerti akan kegunaan kegiatan ibadah, dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat diketahui masih ada beberapa peserta didik yang melakukan tindak kecurangan atau mencontek pekerjaan teman sebangkunya.

Sejalan dengan itu, adanya muatan PPKn di Sekolah Dasar guna mengembangkan kepribadian dan sikap di lingkungan sekolah yang merupakan usaha untuk membentuk kepribadian dan sikap peserta didik agar menjadi warga Negara Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, demokratis, dan bisa diandalkan oleh bangsa dan negara. Kemudian dalam pengajaran PPKn di sekolah dasar memiliki ruang lingkup seperti pengetahuan kewargaan negara, sejarah indonesia, dan ilmu bumi (Susilawati, 2020: 27).

Kesenjangan-kesenjangan diatas seharusnya bisa menjadi perhatian untuk meningkatkan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Dikarenakan ketika seorang guru sudah mempunyai strategi dalam pengajarannya dapat dipastikan bahwa proses belajar mengajar akan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Strategi guru dalam mengimplementasikan ajaran Tamanasiswa Tringa (*Ngerti, Ngrasa, Nglakoni*) melalui pembelajaran muatan PPKn ini seharusnya lebih diusahakan lebih lanjut lagi agar terciptanya sekolah yang mempunyai budi pekerti luhur dan tau akan kegunaan ilmu pengetahuan guna diterapkan di dalam kehidupan keseharian peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik.

### C. Kesimpulan

Strategi Guru dalam implementasi Ajaran Tamansiswa Tringa (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni) Pada Pembelajaran PPKn ini merupakan suatu upaya yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk membentuk pemahaman peserta didik yang sesungguhnya, sesungguhnya dalam artian ini adalah diharapkan peserta didik mampu untuk mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya selama didalam kelas khususnya pada muatan PPKn.

### D. Referensi

- Chan, F., Kurniawan, A. R., & dkk. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 441.
- Ketamansiswaan, T. D. (2014). Materi Kuliah Ketamansiswaan . In T. D. Ketamansiswaan, *Materi Kuliah Ketamansiswaan* (p. 37). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Ketamansiswaan, T. D. (2016). *Materi Kuliah Ketamansiswaan* . Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Nadziroh. (2017). Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni) untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Taman Cendekia*, 94-95.
- Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2013). Menjadi Guru Profesional. Dalam M. U. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (hal. 4). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. Dalam H. M. Zulfiati, *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan* (hal. 1). Yogyakarta : Trihayu.